



EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK

Hanifah Nur Jannah¹

¹Universitas Siliwangi, Indonesia

212165085@student.unsil.ac.id

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: 212165085@student.unsil.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of self-efficacy and entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest. The study used a survey method with a quantitative approach. The population in this study were all class XI students majoring in Marketing at SMK Negeri 1 Tasikmalaya which amounted to 140 people, with a saturated sample technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results of the analysis show that self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial interest, with a t value of 2.565 and a significance of 0.011. Entrepreneurship education also has a positive and significant effect on entrepreneurial interest, with a t value of 6.704 and a significance of 0.000. Simultaneously, self-efficacy and entrepreneurship education have a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest, with a calculated F value of 36.277 and a significance of 0.000 and with an R² value of 34.6%. These findings confirm that strengthening self-efficacy and optimizing entrepreneurship education programs have an important role in increasing entrepreneurial interest among vocational students, especially in the field of marketing.*

Keywords: *Self-efficacy, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang berjumlah 140 orang, dengan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t hitung sebesar 2,565 dan signifikansi 0,011. Pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t hitung sebesar 6,704 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, dengan nilai F hitung sebesar 36,277 dan signifikansi 0,000 serta dengan nilai R² sebesar 34,6%. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan efikasi diri serta optimalisasi program pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK, khususnya pada bidang pemasaran.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan kewirausahaan merupakan salah satu kunci penting dalam mendorong kemajuan ekonomi nasional dan mengurangi angka pengangguran. Di Indonesia, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja

Received April 29, 2024; Revised Mei 31, 2025; Juni 11, 2025

* Hanifah Nur Jannah¹, 212165085@student.unsil.ac.id

melalui kegiatan usaha mandiri. Namun, minat berwirausaha di kalangan siswa SMK masih tergolong rendah. Data dari SMK Negeri 1 Tasikmalaya menunjukkan bahwa hanya 17% lulusan jurusan pemasaran memilih untuk berwirausaha, sementara mayoritas lebih memilih menjadi karyawan atau melanjutkan pendidikan. Hal ini mencerminkan adanya hambatan baik secara psikologis maupun struktural yang menghambat pengembangan jiwa kewirausahaan, meskipun pendidikan kewirausahaan telah diberikan. Penelitian ini berlandaskan pada *Entrepreneurial Intention Model* yang dikembangkan oleh Linan (2009), yang menyatakan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*). Komponen terakhir ini berperan penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya memulai usaha, yang sejalan dengan konsep efikasi diri menurut Bandura (1997). Efikasi diri mencerminkan kepercayaan seseorang dalam menghadapi tantangan dan mengelola tugas, sehingga menjadi faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha. Di sisi lain, pendidikan kewirausahaan juga memainkan peran strategis dalam membentuk sikap positif terhadap wirausaha, terutama ketika dirancang secara aplikatif melalui simulasi bisnis, proyek usaha, dan pembelajaran berbasis pengalaman, sebagaimana ditekankan dalam *experiential learning theory* dan *entrepreneurial learning theory*. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, pendekatan pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan efikasi diri dan niat wirausaha secara nyata (Uma, 2023). Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada mahasiswa, sementara kajian yang secara khusus meneliti siswa SMK masih sangat terbatas (Pedrini et al., 2017). Padahal, siswa SMK berada dalam fase kritis dalam menentukan arah karir mereka. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan dalam kerangka *Entrepreneurial Intention Model* pada konteks lokal seperti Tasikmalaya, yang memiliki potensi besar dalam sektor kerajinan dan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Secara khusus, penelitian ini mengkaji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan dalam upaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori niat kewirausahaan di tingkat pendidikan menengah, sekaligus memberikan dasar

empirik bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha di lingkungan SMK.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat berwirausaha merupakan faktor penting dalam pembentukan wirausahawan muda, terutama di tingkat pendidikan menengah kejuruan. *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh (Ajzen, 2012) menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan dan melaksanakan suatu tindakan, yang secara konseptual sejalan dengan teori efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997). Keyakinan ini terbentuk melalui empat sumber utama: pengalaman keberhasilan, observasi terhadap orang lain, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis maupun emosional. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih optimis, gigih, dan berani mengambil risiko dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam konteks berwirausaha (Rosyadi, 2022). Pendidikan kewirausahaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha. Berdasarkan teori *entrepreneurial learning* dan *experiential learning*, proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan praktik nyata lebih efektif dalam membentuk kompetensi dan pola pikir kewirausahaan dibandingkan pembelajaran berbasis teori semata. Pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik, seperti simulasi bisnis, proyek usaha, dan mentorship, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dunia usaha sekaligus memperkuat efikasi diri mereka (Susanti, 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam memengaruhi minat berwirausaha, menemukan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk memulai bisnis (Uma, 2023). Temuan serupa menunjukkan bahwa efikasi diri memperkuat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha (Srianggareni et al., 2020). Dalam konteks pendidikan, program kewirausahaan berbasis praktik meningkatkan efikasi diri

dan berdampak positif pada niat berwirausaha (Pedrini et al., 2017). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi. Kajian mengenai minat berwirausaha yang difokuskan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih jarang dilakukan, terutama di daerah dengan potensi ekonomi lokal yang besar seperti Tasikmalaya. Padahal, siswa SMK berada pada fase kritis dalam mengambil keputusan karier pasca-kelulusan. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan siswa SMK menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan demikian, pendekatan integratif yang menggabungkan faktor psikologis (efikasi diri) dan institusional (pendidikan kewirausahaan) menjadi dasar konseptual bagi penelitian ini. Pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga memperkuat keyakinan siswa terhadap kapasitas diri mereka dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Penguatan keduanya diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang lebih tinggi di kalangan pelajar SMK.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Rancangan kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pengumpulan data primer melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada responden. Rancangan ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan kausal antar variabel secara statistik. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tasikmalaya, dengan jumlah populasi sebanyak 140 orang. Karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka digunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Objek penelitian meliputi tiga variabel utama, yaitu efikasi diri (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), dan minat berwirausaha (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, selama bulan Maret hingga Mei 2025. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk skala Likert 4 poin, yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengukuran efikasi diri mencakup indikator keyakinan terhadap kemampuan diri, kemampuan mengambil keputusan, ketekunan menghadapi hambatan, dan kemampuan mengatasi tekanan. Pendidikan

kewirausahaan diukur melalui pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan, kemampuan menyusun rencana bisnis, keterampilan identifikasi peluang, sikap inovatif, serta kesiapan menghadapi risiko. Sementara itu, minat berwirausaha diukur melalui indikator ketertarikan memulai usaha, keinginan mandiri secara finansial, keyakinan menghadapi risiko, motivasi belajar kewirausahaan, dan orientasi terhadap keberlanjutan bisnis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan dinyatakan valid jika $r \geq 0,334$, serta diuji reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach* dan dinyatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,70$. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) Efikasi diri merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas kewirausahaan; (2) Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang diterima siswa mengenai kewirausahaan melalui pendekatan teoritis dan praktis; dan (3) Minat berwirausaha adalah keinginan dan kesiapan siswa untuk memulai serta menjalankan usaha secara mandiri. Seluruh variabel bersifat ordinal, diukur menggunakan skala likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas, multikolinearitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh gabungan kedua variabel independen terhadap minat berwirausaha. Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian terbukti valid ($r > 0,334$) dan reliabel ($\alpha > 0,70$). Analisis data dilakukan melalui uji regresi linear berganda, setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi.

1. Uji Prasyarat

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi: efikasi diri (0,200), pendidikan kewirausahaan (0,142), dan minat berwirausaha (0,176), semuanya lebih besar dari 0,05. Uji linearitas dan multikolinearitas juga memenuhi syarat, serta data bebas dari gejala heteroskedastisitas. Artinya, data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda.

2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk ketiga variabel berada pada kategori rendah, berdasarkan klasifikasi Nilai Jenjang Interval (NJI), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah dan Kategori NJI Tiap Variabel

Variabel	Jumlah Skor	Kategori NJI
Efikasi Diri (X1)	5.083	Rendah
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	5.236	Rendah
Minat Berwirausaha (Y)	5.093	Rendah

Sumber: Data Hasil Olahan, 2025

Rendahnya nilai NJI pada variabel efikasi diri disebabkan oleh masih lemahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan pribadi mereka dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Dalam pembahasan skripsi disebutkan bahwa banyak siswa merasa belum siap menghadapi risiko bisnis, masih ragu dalam mengambil keputusan, dan belum menunjukkan ketekunan tinggi ketika dihadapkan pada hambatan. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar siswa belum pernah terlibat dalam kegiatan bisnis nyata atau simulasi kewirausahaan secara langsung, sehingga belum terbentuk kepercayaan diri yang kuat.

Sementara itu, nilai NJI pada variabel pendidikan kewirausahaan juga tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan di sekolah belum sepenuhnya efektif dan kontekstual. Meskipun materi kewirausahaan telah diberikan, pendekatannya masih dominan bersifat teoritis, belum banyak menggunakan metode experiential learning seperti studi kasus, proyek bisnis, kunjungan industri, atau

pembelajaran berbasis praktik nyata. Hal ini diperkuat dengan tidak adanya program inkubasi usaha siswa atau kegiatan kompetisi bisnis di sekolah, sebagaimana disebutkan dalam kajian kondisi lapangan pada skripsi.

Adapun rendahnya NJI pada minat berwirausaha berkaitan erat dengan dua faktor di atas. Siswa menunjukkan keinginan yang rendah untuk memulai usaha karena mereka belum cukup percaya diri dan belum memiliki pengalaman yang memadai tentang dunia kewirausahaan. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya paparan terhadap role model wirausahawan serta kecenderungan lingkungan sosial siswa yang lebih mendorong mereka untuk menjadi pegawai atau melanjutkan kuliah dibandingkan menjadi pengusaha.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antarvariabel, dilakukan uji regresi linear berganda. Hasil analisis ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,323	3,861		1,638	0,104
	Efikasi Diri	0,256	0,100	0,189	2,565	0,011
	Pendidikan Kewirausahaan	0,555	0,083	0,495	6,704	000
a. Dependen Variabel: Minat Berwirausaha						

Sumber: Outpout SPSS, 2025

Model regresi yang dihasilkan adalah:

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{y} = 6,323 + 0,256X_1 + 0,555X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui nilai konstanta (a), nilai koefisien b1 Efikasi Diri (X1) dan b2 Pendidikan Kewirausahaan (X2). Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta = 6,323

Menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Efikasi Diri (X1), Pendidikan Kewirausahaan (X2) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel Minat Berwirausaha (Y) adalah 6,323.

2) Nilai koefisien regresi (X1) = 0,256

Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Efikasi Diri (X1) dan Minat Berwirausaha (Y). Hal ini artinya jika Efikasi Diri (X1) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 25,6% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3) Nilai koefisien regresi (X2) = 0,555

Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel (X2) dan (Y). Hal ini artinya jika (X2) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 55,5% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4. Hasil Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa efikasi diri (X₁) dan pendidikan kewirausahaan (X₂) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih dominan, ditunjukkan oleh nilai koefisien beta yang lebih tinggi. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri	2,565	1.97743	0,011	Signifikan (p < 0,05)
Pendidikan Kewirausahaan	6,704		0,000	Signifikan (p < 0,05)

Sumber: Output SPSS, 2025

5. Hasil Uji f (Simultan)

Uji simultan menunjukkan bahwa efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji F disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 4. Hasil Uji f (Simultan)

F tabel	F hitung	Sig.	Keterangan
3,06	36,277	0,0000	Signifikan secara simultan ($p < 0,05$)

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi memiliki signifikansi secara simultan.

6. Hasil R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa sebesar 34,6% sumbangan pengaruh variabel efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sisanya 65,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,588	0,346	0,337	3,435
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri				

Sumber: Output SPSS, 2025

b. Pembahasan

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Nilai t hitung sebesar 2,565 dan signifikansi 0,011 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, maka semakin

tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Efikasi diri merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dalam konteks ini, siswa yang yakin terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan, membuat keputusan, dan bertahan dalam menghadapi hambatan cenderung lebih tertarik untuk memulai usaha sendiri. Mereka lebih siap mengambil risiko dan percaya diri dalam menghadapi ketidakpastian dunia usaha. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari (Listya Dewi, 2023) dan (Uma, 2023) yang juga menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri bukan hanya aspek psikologis semata, tetapi juga menjadi determinan penting dalam membentuk perilaku wirausaha. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efikasi diri siswa, seperti melalui pemberian umpan balik positif, pemberdayaan pengalaman belajar aktif, dan pembiasaan menghadapi tantangan, sangat penting dilakukan di lingkungan pendidikan, terutama di SMK. Lebih lanjut, dalam praktik pendidikan kewirausahaan, peningkatan efikasi diri dapat difasilitasi melalui aktivitas nyata seperti simulasi bisnis, permainan peran (*roleplay*), studi kasus, dan program mentoring. Aktivitas-aktivitas ini memberikan pengalaman langsung yang akan membentuk persepsi positif siswa terhadap kemampuannya sendiri, sehingga menumbuhkan keberanian dan ketekunan dalam menghadapi tantangan berwirausaha.

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, dengan nilai t hitung sebesar 6,704 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan ketertarikan mereka terhadap dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai konsep-konsep bisnis, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk pola pikir (*mindset*) kewirausahaan. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya diajarkan teori tentang bisnis dan kewirausahaan, tetapi juga dibimbing untuk merancang rencana usaha, mengidentifikasi peluang pasar, serta belajar menghadapi risiko dan tantangan

dalam praktik. Temuan ini memperkuat pandangan Kolb (1984) melalui teori *experiential learning*, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Semakin aplikatif dan kontekstual pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan, maka semakin besar pula kemungkinan siswa menginternalisasi nilai-nilai dan keterampilan wirausaha. Dalam penelitian ini, siswa yang mengikuti program kewirausahaan yang berbasis praktik menunjukkan minat berwirausaha yang lebih tinggi. Penelitian ini mendukung temuan (Fitriadi, 2022) dan (Pedrini et al., 2017) yang menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif mampu membekali siswa dengan keterampilan dan kesiapan mental dalam membangun bisnis. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang mendorong implementasi model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK, agar siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung dinamika kewirausahaan.

3. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Analisis regresi simultan menunjukkan bahwa efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai F hitung sebesar 36,277 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,348 menunjukkan bahwa 34,6% variasi dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh kombinasi efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan. Sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti dukungan keluarga, akses modal, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi. Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa penguatan efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan tidak dapat dilakukan secara terpisah. Kedua faktor saling melengkapi dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Efikasi diri membentuk keyakinan internal, sedangkan pendidikan kewirausahaan menyediakan pengetahuan dan keterampilan eksternal. Dengan kata lain, keyakinan tanpa keterampilan akan sulit diwujudkan, begitu pula keterampilan tanpa keyakinan tidak akan membawa pada tindakan nyata. Temuan ini memperkuat teori *Entrepreneurial Intention* (Ajzen, 2012) yang menyatakan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh kombinasi dari

faktor personal (seperti efikasi diri) dan faktor lingkungan (seperti pendidikan atau pelatihan). Maka, strategi pendidikan kewirausahaan yang ideal adalah strategi yang menggabungkan pendekatan instruksional (penyampaian materi) dengan pendekatan psikologis (pembentukan karakter dan kepercayaan diri). Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi pengembangan kurikulum di SMK. Kurikulum tidak cukup hanya menyajikan konten kewirausahaan, tetapi juga harus membangun *self-efficacy* melalui pembelajaran aktif dan reflektif. guru perlu berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa untuk mengenali potensi dirinya dan membangun keberanian mengambil langkah pertama dalam berwirausaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Secara parsial, efikasi diri memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat siswa untuk memulai usaha, menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan kewirausahaan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga terbukti memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui pemahaman konsep, penguasaan keterampilan bisnis, serta kesiapan menghadapi risiko. Secara simultan, kedua variabel ini mampu menjelaskan sebesar 34,6% dari variasi minat berwirausaha siswa, yang menunjukkan pentingnya sinergi antara penguatan psikologis dan pendekatan edukatif dalam mendorong jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar SMK.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan, lebih mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif dan berbasis pengalaman nyata, seperti praktik bisnis, kunjungan industri, serta kolaborasi dengan pelaku usaha lokal. Selain itu, penguatan efikasi diri siswa dapat dilakukan melalui program pembinaan karakter, pelatihan kepemimpinan, dan pemberian ruang bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam proyek-proyek kewirausahaan. Pendidik diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor yang mampu membimbing siswa

mengenali potensi dirinya dan membentuk mentalitas wirausaha. Dengan pendekatan holistik tersebut, diharapkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan, sekaligus menjadi solusi jangka panjang terhadap tantangan pengangguran dan kemandirian ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Amanda, M., Istiqomah, S., & Sarjiyanto, S. (2020). Pengaruh Kepribadian Proaktif, Efikasi Diri Dan Anticipatory Entrepreneurial Cognitions Dalam Membentuk Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Matrik Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2020.v14.i02.p06>
- Aulia, M., & Badawi, A. (2023). The Influence of Entrepreneurship Education, Use of Social Media, Availability of Information, Against Entrepreneurial Interests of FEB Unhar Students With Self Efficacy as Moderating Variable. *International Journal of Economics and Management*. <https://doi.org/10.54209/iem.v1i01.2>
- Bahri, S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration Education and Practice*. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p269-281>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Fitriadi, Y. (2022). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Upi Yptk Padang). *J.of Infosci. Education and Management Bus*. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v1i1.40>
- Listya Dewi, D. G. (2023). Anteseden Minat Berwirausaha Generasi Muda. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i10.p15>
- Pedrini, M., Langella, V., & Molteni, M. M. (2017). Do Entrepreneurial Education Programs Impact the Antecedents of Entrepreneurial Intention? *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy*. <https://doi.org/10.1108/jec-12-2016-0043>
- Pradana, B. H. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *J. Educ. Res*. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v2i2.162>
- Purwaningsih, D. I., Karlina, E., & Tukiran, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.20789>
- Putra Arimbawa, P. A. (2023). ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI

IMPLEMENTASI DUA PERSPEKTIF TEORI (SCT X TPB). *Ekonomi Dan Bisnis Berkala Publikasi Gagasan Konseptual Hasil Penelitian Kajian Dan Terapan Teori*. <https://doi.org/10.24123/jeb.v27i2.5823>

- Rahmadani, R., Suwatno, & Machmud, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5(1), 47–53. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Rosyadi, A. R. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Di SMA Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Teraputik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.26539/teraputik.621050>
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Wayan Telagawathi, N. L. (2020). Pengaruh Moderasi Self Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26183>
- Susanti, T. (2022). Model Pembelajaran Experiential Learning “Kemampuan Berpikir Kritis” Peserta Didik. *Biodik*. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.21434>
- Sudarwati, N., Siyono, S., Wahyuni, D. U., Masruchan, M., & Nurhayati, D. (2022). Relasi Antara Kreativitas, Efikasi Diri, Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Bisnis Dan Manajemen)*. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2520>
- Sundari, S. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. *Transformasi Journal of Economics and Business Management*. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.431>
- Suratno, S., Kohar, F., Idrus, A., & Pratiwi, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.120>
- Susanti, T. (2022). Model Pembelajaran Experiential Learning “Kemampuan Berpikir Kritis” Peserta Didik. *Biodik*. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.21434>
- Uma, S. R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economina*. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.815>